

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA TAMBAK IKAN
NILA
(Studi Kasus : Kelurahan Paya Pasir, Kec. Medan Marelان)**

SKRIPSI

OLEH :

**DIAN FADILAH NASUTION
NPM : 1304300160
PROGRAM STUDY : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA
TAMBAK IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)
(Studi Kasus : Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan)**

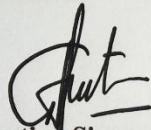
SKRIPSI

Oleh:

**DIAN FADILAH
NPM : 1304300160
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua**



**Surna Herman, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan Oleh
Dekan**



Ir. Asritani Munar, M.P.

Tanggal lulus

: 2 April 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Dian Fadilah

NPM : 1304300160

Judul Skripsi : "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA
TAMBAK IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) (Studi
Kasus : Kelurahan Paya Pasir, Kec. Medan Marelan)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2018...

Yang menyatakan



Abstract

Dian Fadillah (1304300160) with the title Thesis "Strategy for Developing Tilapia Fish Farming" Case Study: (Payah Pasir Village, Medan Marelan District). Chairperson of the supervisory committee, Ibu ir. Gustina Siregar. M, Si and member of the supervisory commission, Mr. Surna Herman, S.P., M.Sc. The objectives of this study are (1) to find out how much income in the research area is (2) to find out the strategies for developing tilapia fish farming in the research area. The data analysis method used for the first problem (1) is income. For the second problem (2) Swot analysis is used.

The results of the study were obtained: 1. The average income of tilapia fish farmers in the study area was Rp. 29,595,348. 2. Internal strategic factor (strength-weakness) is 2.74, which means that the influence of strength is greater than the influence of weaknesses on tilapia fish farming. While the difference in external strategic factors (opportunities) is 2.90, which means that the influence of opportunities is greater than the effect of threats on tilapia fish farming. 3. The Position Matrix is in quadrant I which indicates that the tilapia fish farming business is strong and has a chance. The strategy given is Aggressive, where there are forces that are utilized to seize profitable opportunities.

RINGKASAN

Dian Fadillah (1304300160) dengan judul Skripsi “Strategi Pengembangan Usaha Tambak Ikan Nila” Studi Kasus : (Kelurahan Payah Pasir, Kecamatan Medan Marelan). Ketua komisi pembimbing Ibu ir. Gustina Siregar, M, Si dan anggota komisi pembimbing Bapak Surna Herman, S.P., M. Si. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui berapa besar pendapatan pada daerah penelitian. (2) Untuk mengetahui Strategi pengembangan usaha budidaya Tambak Ikan Nila di daerah penelitian Metode analisis data yang digunakan untuk masalah pertama (1) adalah pendapatan. Untuk masalah kedua (2) digunakan analisis Swot.

Hasil penelitian diperoleh: 1. Rata-rata pendapatan petani tambak ikan nila di daerah penelitian yaitu Rp. 29.595.348. 2. Faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) adalah sebesar 2,74 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap usaha tambak ikan nila. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang-ancaman) sebesar 2,90 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman terhadap usaha tambak ikan nila. 3. Pada Matriks Posisi berada pada kuadran I yang menunjukkan bahwa usaha tambak ikan nila kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah Agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Usaha Tambak Ikan Nila

RIWAYAT HIDUP

Dian Fadila, lahir di Panyabungan pada tanggal 28 Maret 1995 dari pasangan Bapak Sarbaini dan Ibu Fatimah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri impres Panyabungan Julu.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Panyabungan.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 2 Panyabungan.
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Marihat Pematang Siantar.
6. Tahun 2017, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA TAMBAK IKAN NILA(Studi Kasus : Kelurahan Paya Pasir, Kec. Medan Marelan)”

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Ir. Gustina. M,Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Surna Herman, SP. M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh petani Tambak kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini antarlai (ahmad alhabibillah, Muhammad

Roy Riski, Aris Munandar, Rafsanjani Daulay, Fattah Hidayat Siagian, Akhmad Rizky Hasibuan, Aldo, Riski Alamsyah, Nihkmah Hidayawati Sp, Fauziah Harahap Sp, Julianita Siregar, Zulhadi, Ihwan Parlindungan, Muhammad Roy Paskal, M Rasid).

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, September 2018

penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA TAMBAK IKAN NILA (Studi Kasus : Kelurahan Paya Pasir, Kec. Medan Marelan)”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	7
Tujuan Penelitian.....	7
Kegunaan Penelitian.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	9
Landasan Teori.....	9
Kerangka Pemikiran.....	19
Hipotesis penelitian.....	22
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian.....	23
Metode Penentuan Daerah Penelitian	23
Metode Penarikan Sampel.....	22

Metode Pengumpulan Data.....	23
Metode Analisis Data.....	23
Defenisi dan Batasan Operasional.....	27
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	31
Letak dan Luas Geografis.....	31
Keadaan Penduduk.....	31
Sarana dan Prasarana Umum.....	34
Karakteristik Petani Sampel.....	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Matriks SWOT.....	19
2	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Paya Pasir 2016	29
3	Distribusi Penduduk menurut Agama di Kelurahan Paya Pasir Tahun 2016	29
4	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Paya Pasir Tahun 2016	30
5	Jenis, jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Paya Pasir Tahun 2016	31
6	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	32
7	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia	32
8	Jumlah Luas Tambak Responden	33
9	Biaya Produksi Usaha tambak Ikan Nila	35
10	Rata-rata Penerimaan Usaha Tambak Ikan Nila	36
11	Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila	36
12	Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)	42
13	Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	43
14	Penggabungan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)	44
15	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha tambak ikan bandeng	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Diagram Analisis SWOT	18
2	Kerangka Pemikiran	23
3	Matriks Posisi Pengembangan Usaha tambak ikan	45
	Nila	

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Responden.....	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan melaut. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan), peternakan (beternak) dan perikanan (budidaya dan menangkap). Perikanan merupakan suatu kegiatan manusia yang terorganisir yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perairan. (Rahim, 2007).

Berdasarkan Undang-Undang tentang Perikanan No. 31 tahun 2004, yang dimaksud dengan perikanan adalah setiap kegiatan untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya perairan yang dilakukan dalam suatu sistem usaha perikanan (agribisnis perikanan/aquabusiness) dimulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup berpotensi dalam perekonomian Indonesia adalah perikanan. Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (prime mover) ekonomi nasional. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. (Daryanto 2007).

Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara terdiri dari Potensi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya, dimana Potensi Perikanan Tangkap terdiri Potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan Potensi di Samudera

Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan Produksi Perikanan Budidaya terdiri Budidaya tambak 20.000 Ha dan Budidaya Laut 100.000 Ha, Budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan Pesisir Sumatera Utara mempunyai Panjang Pantai 1300 Km yang terdiri dari Panjang Pantai Timur 545 km, Panjang Pantai Barat 375 Km dan Kepulauan Nias dan Pulau-Pulau Baru Sepanjang 350 Km (Dinas Kelautan Perikanan Sumut, 2014).

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya di daerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan “tambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Ikan Nila salah satu spesies yang dapat dibudidayakan di tambak, karena ikan Nila merupakan salah satu ikan yang bernilai ekonomis, disamping itu pembudidayaan ikan Nila pun cukup mudah.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu spesies ikan yang banyak dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Ikan nila termasuk salah satu ikan air tawar yang mudah dibudidayakan. Definisi budidaya masih diartikan dalam konteks yang sangat sederhana, yaitu memelihara ikan dikolam dipekarangan tanpa diberi pakan tambahan dan hanya mengandalkan pakan alami saja. Usaha perikanan bukanlah usaha yang hanya sekedar melakukan kegiatan pemeliharaan ikan dikolam, disungai, di danau atau dilaut. Melainkan

usaha yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber hayati) diperairan secara keseluruhan.

Konsumsi ikan nila ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Data FAO (2009) melaporkan bahwa produksi ikan nila dunia terus mengalami peningkatan sekitar 769.936 ton tahun 2007 menjadi berkisar 2,3 juta ton tahun 2008, sedangkan pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 2,5 juta ton. Dari sini terlihat ikan nila merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Namun, potensi yang besar dan prospek pengembangan yang begitu terbuka, bukan jaminan bahwa budidaya ikan akan berjalan mulus, tanpa permasalahan. Banyak masalah yang dihadapi oleh sektor budidaya ikan, tanpa terkecuali dengan budidaya ikan nila (Kordi & Ghufuran, 2004).

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah tunjangan sosial (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Prospek pengembangan budidaya ikan nila juga diperkirakan memiliki peluang yang memberi andil cepatnya perkembangan usaha budidaya ikan nila adalah rendahnya biaya produksi, sehingga tidak mengherankan jika keuntungan yang diperoleh juga cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa ikan nila merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar dunia. Beberapa hal yang mendukung pentingnya komoditas nila adalah memiliki resistensi yang relatif tinggi terhadap kualitas air dan penyakit, memiliki toleransi yang luas terhadap kondisi lingkungan, memiliki kemampuan yang efisien dalam

membentuk protein kualitas tinggi dari bahan organik, limbah domestik dan pertanian, memiliki kemampuan tumbuh yang baik, dan mudah tumbuh dalam sistem budidaya intensif (Rizal, 2009)

Desa Siombak merupakan salah satu desa dari Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan yang lokasinya berada di pesisir belawan. Desa siombak merupakan salah satu tempat yang potensial untuk pengembangan tambak ikan Nila, desa Siombak juga merupakan salah satu sentra produksi ikan Nila yang potensial diantara sentra-sentra produksi yang ada di Kabupaten Medan Marelan. Mengingat lokasi nya yang berada di pesisir Belawan, sehingga kondisi perairan di desa tersebut sangat cocok untuk pembesaran Ikan Nila. Keadaan geografis desa tersebut yang sangat potensial untuk melakukan usaha budidaya Ikan Nila. Dan usaha budidaya ikan Nila ini sudah berlangsung cukup lama. Usaha budidaya ikan Nila ini sudah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat karena kawasan yang digunakan untuk budidaya di kawasan pesisir Belawan , sehingga kondisi perairan di desa tersebut sangat cocok untuk pembesaran Ikan Nila karena dengan adanya air payau akan memberikan pertumbuhan yang cepat untuk Ikan Nila.

Pada konteks ini yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Tambak Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)**(Studi kasus di Desa Siombak, Kelurahan Paya Pasir, Kec. Medan Marelan).

Perumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan diatas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai arah terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan usaha tambak ikan Nila di daerah penelitian?
2. Bagaimana Strategi pengembangan usaha budidaya tambak Ikan Nila di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan pada daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui Strategi pengembangan usaha budidaya Tambak Ikan Nila di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbang saran bagi pihak yaitu pemeritahan daerah, perusahaan atau masyarakat sekitarnya untuk pengembangan usaha Ikan Nila.
2. Menamabah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal menyangkut pengembangan usaha Ikan Nila`
3. Sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti atau pihak yang memerlukannya.

TINJAUAN FUSTAKA

Landasan Teori

Tambak

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, kepiting serta kerang. Penyebutan “tambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan udang windu, walaupun sebenarnya masih banyak spesies yang dapat dibudidayakan di tambak misalnya ikan bandeng, ikan nila, ikan kerapu, kakap putih dan sebagainya (Nasution, dkk., 2005).

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang dan kepiting. Penyebutan tambak ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam atau empang.

Tambak merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membudidayakan ikan air payau atau laut. Letak tambak biasanya berada di sepanjang pantai mempunyai luas antara 0,2 - 2 Ha. Luas petak tambak sangat tergantung pada sistem budidaya yang diterapkan. Pembangunan tambak pada umumnya dipilih disekitar pantai, khususnya yang mempunyai atau dipengaruhi

oleh sungai besar, sebab banyak petani tambak beranggapan bahwa dengan adanya air payau akan memberikan pertumbuhan ikan/udang yang lebih baik ketimbang air laut murni (Anijar, 2014).

Berdasarkan letak, biaya dan operasi pelaksanaannya, tipe budidaya dibedakan menjadi :

1. Tambak Tradisional

Petakan tambak biasanya di lahan pasang surut yang umumnya berupa rawa bakau. Ukuran dan bentuk tidak teratur, belum menggunakan pupuk dan obat-obatan serta program yang tidak teratur.

2. Tambak Semi Intensif

Lokasi tambak sudah pada daerah terbuka, bentuk petakan teratur, tetapi masih berupa petakan dengan luas 1,3Ha/petakan, padat penebaran masih rendah dan penggunaan pakan buatan masih sedikit

3. Tambak Intensif

Lokasi di daerah yang khusus usaha tambak dalam wilayah yang luas, ukuran dibuat kecil untuk efisiensi pengelolaan air dan pengawasan, padat penebaran tinggi, sudah menggunakan kincir angin, serta program pakan yang baik (Anijar, 2014).

Menurut Ruchmana (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pemeliharaan ikan di tambak adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga Kerja Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam budidaya tambak ikan karena tenaga kerja diperlukan sebagai pengelola tambak selama proses produksi berlangsung. Dalam usaha budidaya tambak skala

besar, dikenal dua kelompok tenaga kerja yaitu tenaga kerja biasa (kasar) dan tenaga kerja khusus (ahli).

b. Lahan Tambak Besar kecil lahan termasuk factor yang mempengaruhi produksi tambak ikan. Ukuran tambak yang besar menjadikan jumlah ikan yang dibudidayakan juga semakin banyak sehingga produksi ikan pun semakin besar. Luas lahan yang tidak sebanding dengan jumlah ikan akan mengakibatkan kondisi ikan menjadi tidak sehat.

c. Benih Benih sangat erat kaitannya dengan kualitas ikan. Sejak awal kualitas benih harus diperhatikan dimana benih dipilih melalui proses seleksi dengan ketat. Benih harus benar-benar sehat sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi besar dan pada saatnya siap untuk dipanen. Benih yang kurang baik akan mudah terserang penyakit dan dampak terburuk adalah benih mati sebelum dewasa. Hal ini jelas akan sangat mengurangi jumlah produksi ikan.

d. Pakan Tambahan Pada budidaya tambak ikan pakan tambahan merupakan faktor penting yang ikut mendukung keberhasilan produksi tambak. Pakan tambahan merupakan pakan yang diberikan selain pakan alami yang ada didalam tambak. Pakan tambahan ini biasanya berupa pakan buatan, yaitu pakan yang dibuat dalam bentuk konsentrat yang mengandung gizi secara komplet, seperti pellet. Pellet telah banyak dijual dipasaran, tinggal petanilah yang memilih. penyediaan pakan bermutu merupakan hal penting untuk meningkatkan mutu produksi ikan .

Deskripsi Ikan Nila

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar yang termasuk dalam famili Cichlidae dan merupakan ikan asal Afrika. Ikan ini merupakan jenis ikan yang di introduksi dari luar negeri, ikan tersebut berasal dari Afrika bagian Timur di sungai Nil, danau Tangayika, dan Kenya lalu dibawa ke Eropa, Amerika, Negara Timur Tengah dan Asia. Di Indonesia benih ikan nila secara resmi didatangkan dari Taiwan oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar pada tahun 1969. Ikan ini merupakan spesies ikan yang berukuran besar antara 200 - 400 gram, sifat omnivora sehingga bisa mengkonsumsi makanan berupa hewan dan tumbuhan (Amri dan Khairuman, 2003).

Strategi Pengembangan Usaha

Menurut Jatmiko (2003), Strategi dideskripsikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi. Berdasarkan pada defenisi tersebut, terdapat tiga faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi, yaitu lingkungan eksternal, sumberdaya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Intinya, suatu strategi organisasi memberikan dasar-dasar pemahaman tentang bagaimana organisasi itu akan bersaing dan survive.

Perusahaan perlu mencari kompetisi inti dalam bisnis yang dilakukan. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategis dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut yaitu:

1. Distinctive Competence: tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
2. Competitive Advantage: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Menurut pendapat Rangkuti (2006) menyatakan bahwa, strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi, yaitu:

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi pengembangan produk, strategi akuisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

2. Strategi Investasi

Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya, apakah perusahaan ini melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi diinventasi, dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena bisnis ini berorientasi kepada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan

Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan.

Analisis Pendapatan

a. Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani adalah hasil penjualan dan sejumlah produksi tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Dilain pihak, Soedarsono 1992 menyatakan bahwa jumlah penerimaan total didefinisikan sebagai penerimaan dan penjualan barang tertentu dikalikan dengan harga jual satuan. Setelah petani menjual hasil produksinya, maka petani akan menerima sejumlah uang. Penerimaan dirumuskan :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue = penerimaan total (Rp)

P = Price = Harga (Rp)

Q = Quantity = Jumlah Produksi (Buah)

b. Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan jumlah yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dari sebuah pengolahan input produksi menjadi output. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga

kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, serta pembayaran atau penerimaan yang lain.

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau lainnya yang didasarkan pada penjualan sejumlah barang dalam satu kali produksi. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan pengolahan input.

Ada dua jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau suatu badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depreciasi serta kerugian yang bias timbul.

Lebih lanjut soekartawi menyebutkan bahwa pendapatan ada 2 macam :

1. Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dengan mempertimbangkan biaya tenaga kerja keluarga.
2. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh petani dan keluarga tanpa dikurangi dengan biaya tenaga kerja.

Soedarsono (1992), menyatakan pendapatan yang diterima petani dan hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana : $I = \text{Income} = \text{Pendapatan (Rp)}$

$TR = \text{Total Revenue} = \text{Penerimaan total (Rp)}$

$TC = \text{Total Cost} = \text{Biaya Total (Rp)}$

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah instrument yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Menurut Drs. Robert Simbolon, MPA (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Strategi yang tepat didasarkan pada kemampuan menemukenali diri dan lingkungannya, sehingga strategi benar-benar dapat terwujud dari kekuatan yang dimilikinya dan peluang yang dihadapinya. Analisis yang tepat dalam menyusun strategi adalah analisis SWOT. Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (Rangkuti, 2001).

SWOT merupakan singkatan dari strength (kekuatan-kekuatan), weaknesses (kelemahan-kelemahan), opportunities (peluang-peluang) dan threats (ancaman-ancaman). Pengertian-pengertian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut :

- Kekuatan (strength)

Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan.

- Kelemahan (weaknesses)

Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan

- Peluang (*opportunities*)

peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

- Ancaman (*threats*)

Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan (Amin, 1994).

Analisis Situasi SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Sebelum melakukan analisis, maka diperlukan tahap pengumpulan data yang terdiri atas tiga model yaitu :

- **Matriks Faktor Strategi Internal**

Sebelum membuat matriks faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat table IFAS.

- Susunlah dalam I faktor-faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan).
- Beri rating masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi internal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.

- Beri bobot untuk setiap dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subjektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usahatani.
- Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh scoring pada kolom 4.
- Jumlah scoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usahatani tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya.

Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan rating dipindahkan ke tabel matriks faktor strategi internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

- **Matriks Faktor Strategi Eksternal**

Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu cara-cara penentuan dalam membuat EFAS.

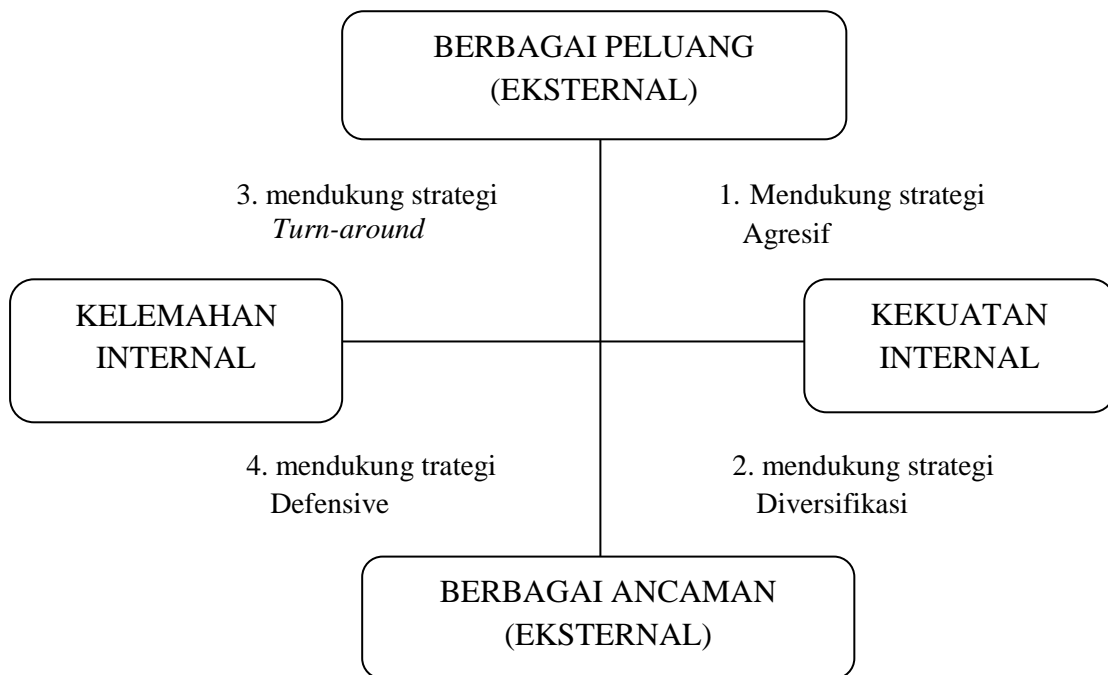
- Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor eksternalnya (peluang dari ancaman).
- Beri rating dalam masing-masing faktor dalam kolom 2 sesuai besar kecilnya pengaruh yang ada pada faktor strategi eksternal, mulai dari nilai 4 (sangat baik), nilai 3 (baik), nilai 2 (cukup baik) dan nilai 1 (tidak baik) terhadap kekuatan nilai “rating” terhadap kelemahan bersifat negative, kebalikannya.

- Beri bobot untuk setiap faktor dari 0 sampai 1 pada kolom bobot (kolom 3). Bobot ditentukan secara subjektif, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usahatani.
 - Kalikan rating pada kolom 2 dengan bobot pada kolom 3, untuk memperoleh skoring pada kolom 4.
 - Jumlah skoring (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi usahatani yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.
- Hasil identifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, pembobotan dan rating dipindahkan ke tabel matriks faktor strategi eksternal (EFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian diperbandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

- **Matriks Posisi**

Hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan strategi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara sebagai berikut :

- a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu vertikal (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi usahatani ditentukan dengan hasil sebagai berikut :
 - Kalau peluang lebih besar dari pada ancaman maka nilai $y > 0$ dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar dari pada peluang maka nilai $y < 0$.
 - Kalau kekuatan lebih besar dari pada kelemahan maka nilai $x > 0$ dan sebaliknya kalau kelemahan lebih besar dari pada kekuatan maka nilainya $x < 0$ (Rangkuti, 2015).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usahatani tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, usahatani ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : usahatani menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi usahatani ini adalah meminimalkan masalah-masalah

internal usahatani sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, usahatani tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Alat untuk menyusun faktor-faktor strategis usahatani adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang diilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Matriks SWOT

IFAS DAN EFAS	STRENGTHS(S) Faktor-Faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES(O) Faktor peluang eksternal	STRATEGI (SO) Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan Untuk memanfaatkan Peluang	STRATEGI (WO) Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
TREATHS (T) Faktor ancaman eksternal	STRATEGI (ST) Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI (WT) Daftar untuk memperkecil kelemahan dan

		menghindari ancaman
--	--	------------------------

Sumber: Rangkuti, 2014

Analisis lingkungan internal

Lingkungan internal adalah lingkungan organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara normal memiliki implikasi langsung dan khusus pada perusahaan. Di dalam suatu organisasi terdapat kekuatan dan kelemahan dalam berbagai bidang fungsional bisnis, melalui analisis lingkungan internal kekuatan dan kelemahan tersebut dapat diidentifikasi dan dievaluasi sehingga perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan dengan cara efektif dan dapat mengatasi kelemahan yang dimilikinya.

Analisis lingkungan internal adalah proses dimana perencanaan strategi mengkaji pemasaran dan distribusi perusahaan, serta faktor keuangan dan akuntansi untuk menentukan dimana letak kekuatan dan kelemahan perusahaan (Jauch dan Glueck, 1988). Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan (Pearce dan Robinson, 1997).

Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal menekankan pada mengenali dan mengevaluasi kecenderungan dan peristiwa yang diluar kendali sebuah perusahaan. Tujuan dari analisis lingkungan eksternal ialah untuk mengembangkan daftar terbatas peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan dan ancaman yang dihindari. Peluang adalah lingkungan perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan guna meningkatkan posisi bersaing perusahaan dalam industri. Sedangkan ancaman adalah lingkungan perusahaan yang tidak menguntungkan perusahaan.

Jauch dan Glueck, (1988) mendefinisikan analisis eksternal sebagai suatu proses yang dilakukan oleh perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang dan ancaman bagi perusahaan. Lingkungan perusahaan terdiri dari lingkungan umum, lingkungan industri dan lingkungan internasional. Lingkungan umum terdiri dari sosioekonomis, teknologi dan pemerintah sedangkan lingkungan industri terdiri dari konsumen, pemasok dan persaingan.

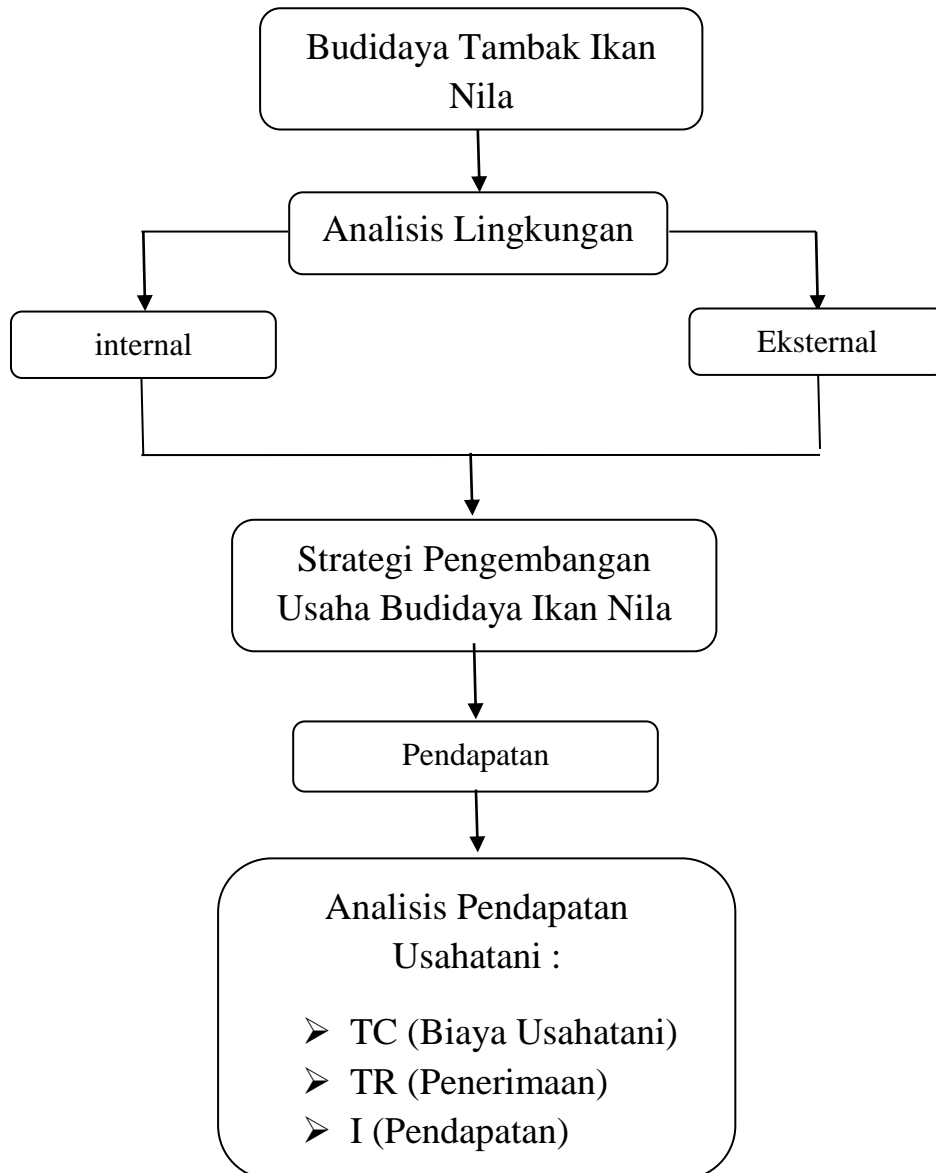
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan secara rinci, penelitian ini ditujukan untuk strategi pengembangan usaha budidaya tambak ikan nila di Desa Siombak, Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan. Dimana analisis tersebut mengidentifikasi berbagai faktor internal yang berupa manajemen, perawatan, pemasaran, dan sebagainya, penelitian dan pengembangan serta system informasi manajemen, serta faktor eksternal yaitu ekonomi, social, budaya, demografi, dan lingkungan, politik, hokum, dan pemerintahan, teknologi dan kompetitif

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, kepiting serta kerang. Penyebutan “tambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Paya Pasir Marelan dengan para petani tambak ikan nila sebagai populasi penelitian. Metode pengambilan lokasi tersebut adalah dengan cara *purposive*, yaitu Desa Siombak Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan dengan alasan karena daerah ini merupakan salah satu tempat yang potensial bagi pengembangan tambak ikan nila.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam pengambilan sampel ini adalah seluruh petani yang membudidayakan tambak ikan nila yang berjumlah 146 KK (kepala keluarga) yang berada di desa siombak kelurahan paya pasir. Metode penentuan sampel di desa siombak dilakukan secara metode acak sederhana (Simple random sampling) yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi . jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel. Karena menurut Roscoe ukuran sampel sebanyak 30 sudah dianggap layak dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Metode Dngumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data perimer diperoleh dari pengamatan langsung dilokasi penelitian dan wawan cara dengan petambak ikan nila dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, isntansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usaha tambak.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis perumusan masalah yang pertama menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk menganalisis perumusan masalah yang kedua menggunakan :

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah penilaian atau assessment terhadap hasil inditifikasi situasi, untuk menentukan suatu kodisi yang bisa dikategorikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Matriks SWOT merupakan alat pecocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi : strategi SO (Strengths Opportunities), Strategi WO (Weaknesses-Opportunities), Strategi ST (Strengths Threats), dan Strategi WT (Weaknesses-Threats).

Terdapat delapan langkah dalam menyusun matrik SWOT, yaitu :

1. Tuliskan kekuatan internal pada usahatni yang menentukan.
2. Tuliskan kelemahan internal pada usahatni yang menentukan.
3. Tuliskan peluang eksternal pada usahatni yang menentukan.
4. Tuliskan ancaman eksternal pada usahatni yang menentukan.
5. Mecocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO dalam sel yang tepat.
6. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO dalam sel yang tepat.
7. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi ST dalam sel yang tepat.
8. Resultan strategi WT dalam sel yang tepat.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut :

1. Petani tambak penelitian adalah yang mengusahakan usaha tambak alam yang didalamnya dibudidayakan ikan nila.
2. Penelitian dilakukan di Desa Siombak Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan.
3. Yang menjadi Sampel dari penelitan adalah seluruh petani yang membudidayakan tambak ikan nila.
4. Petani adalah orang yang menjalankan dan mengusahakan serta mengelola usahataninya.

5. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya pemanenan, biaya perawatan, biaya pemupukan, maupun tenaga kerja pada petani tambak ikan nila
6. Pendapatan bersih usahatani petani tambak ikan nila diperoleh dengan mengurangkan jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual per kilogram.
7. Analisis SWOT adalah instrument yang digunakan untuk melakukan analisis strategis.
8. S (strength) Kekuatan adalah sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain relative terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar suatu perusahaan.
9. W (weaknesses)Kelemahan adalah keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya alam, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.
10. O (opportunities)peluang adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.
11. T (threaths)Ancaman adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Geografis

Kelurahan Paya Pasir merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Marelan yang mempunyai luas \pm 1000 Ha dan terdiri dari 9 lingkungan yakni lingkungan 1 sampai dengan lingkungan IX dengan jumlah penduduk 2674 KK yang terdiri dari 11.663 jiwa. Kelurahan Paya Pasir merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Rengas Pulau pada tahun 1995.

Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan memiliki 9 lingkungan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rengas Pulau.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Deli dengan Kelurahan Rengas Pulau.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Terjun.

Kelurahan Paya Pasir terletak di koordinat $3^{\circ}42'49.12$ Lintang Utara dan $98^{\circ}39'43.66$ Bujur Timur.

Secara garis besar Kelurahan Paya Pasir merupakan kawasan pinggiran pantai yang berbatasan langsung dengan Danau Siombak yang berpotensi untuk dijadikan daerah wisata pantai karena pemandangannya yang indah serta terdapat hasil danau berupa udang, kepiting, ikan nila, ikan bandeng dan sebagainya. Kelurahan Paya Pasir memiliki beberapa kolam tambak milik masyarakat yang dijadikan tempat pemancingan.

Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan berjumlah 11.663 jiwa, terdiri atas 2873 Kepala Keluarga (KK) dengan laki-laki sebanyak 5715 jiwa dan perempuan sebanyak 5948 jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Kelurahan Paya Pasir dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Paya Pasir 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	5715	49
2	Perempuan	5948	51
	Jumlah	11.663	100

Sumber : Kantor Kelurahan Paya Pasir

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa perbandingan persentase jumlah penduduk Kelurahan Paya Pasir antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda yakni hanya 2 %, dari 11.663 jiwa penduduk yang menganut keyakinan yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Penduduk menurut Agama di Kelurahan Paya Pasir Tahun 2016

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	11.048	95
2	Kristen Katholik	70	0,6
3	Kristen Protestan	268	2,3
4	Hindu	26	0,2
5	Budha	232	2,0
6	Konghuchu	19	0,1
	Jumlah	11.663	100

Sumber : Kantor Kelurahan Paya Pasir

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Paya Pasir mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 11.048 jiwa atau sebesar 95 %. Selebihnya beragama Katholik sebesar 70 jiwa atau 0,6 %, Protestan 268 jiwa atau 2,3 %, Hindu 26 jiwa atau 0,2 %, Budha 232 jiwa atau 2 % dan Konghuchu 19 jiwa atau 0,1 %. Selain berbeda Keyakinan, penduduk Kelurahan Paya Pasir

juga memiliki mata pencaharian yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Paya Pasir Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	148	3,00
2	TNI (Ad,Au,Al)	24	0,48
3	Tenaga Medis	18	0,37
4	Polri	13	0,26
5	Guru	73	1,48
6	Tani	156	3,16
7	Nelayan	394	8,00
8	Pegawai Bumn	56	1,13
9	Wiraswasta	3097	62,80
10	Pedagang	507	10,28
11	Dll	445	9,02
	Jumlah	4931	100

Sumber : Kantor Kelurahan paya Pasir

Dari tabel di atas diketahui Jumlah penduduk terbesar yaitu bermata pencaharian sebagai wiraswasta dengan jumlah 3.097 jiwa atau 62,80 %, dan yang terkecil adalah sebagai Polri dengan jumlah 13 jiwa atau 0,26 %. Sedangkan untuk petani tambak termasuk kedalam kelompok mata pencaharian sebagai petani yaitu dengan jumlah 156 jiwa atau 0,26 %.

Sarana dan Prasarana Umum

Jenis sarana dan prasarana di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jenis, jumlah Sarana dan Prasarana di Kelurahan Paya Pasir Tahun 2016

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Pendidikan Formasi	
	- PAUD	8
	- SD	4
	- SLTP	0
	- SLTA	0
2	Sarana Kesehatan	
	- Klinik	6
	- Posyandu	7
	- Dokter	3
	- Bidan	15
3	Rumah Ibadah	
	- Masjid	2
	- Musholah	5
Jumlah		50

Sumber : Kantor Kelurahan Paya Pasir

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Kelurahan Paya Pasir cukup memadai dan dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat karena kondisi bangunan yang layak pakai.

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pembudidaya tambak ikan nila dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Kelurahan Paya Pasir, Kec Medan Marelان. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas Tambak dari keseluruhan sampel adalah 36,22 Ha.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Tambak. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	27	90
2	Perempuan	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	16	53,33
2	41-51	8	26,67
3	> 52	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 30-40 tahun, yakni 16 orang atau 53,3% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Tambak

Karakteristik sampel berdasarkan Luas Tambak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Luas Tambak Responden

No	Luas Tambak (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,72-1,5	26	86,67
2	1,6-2	4	13,33
3	>2	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas Tambak 0,72-15 Ha, yakni 26 orang atau 86,67 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Paya Pasir merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Marelan yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tambak. Salah satu usaha tambak yang dijalankan oleh penduduk Kelurahan Paya Pasir adalah tambak alam yang didalamnya dibudidayakan ikan nila

Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan merupakan salah satu lokasi yang cocok untuk melakukan pembudidayaan tambak ikan nila. Mengingat lokasinya memenuhi kriteria yaitu berada di kawasan pesisir Belawan. Selain itu, tambak alam merupakan mata pencaharian utama yang dianggap menguntungkan dan menjanjikan bagi para petani tambak.

Analisis Usaha Tambak Ikan Nila

Biaya Produksi dan Penerimaan Usaha Tambak Ikan Nila

Biaya produksi dari usaha tambak ikan nila adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha dilakukan. Biaya produksi dari usaha tambak di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan petambak ikan nila yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi ikan nila. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petambak ikan nila yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh petambak di daerah penelitian.

Tabel 9. Biaya Produksi Usaha tambak Ikan Nila

No	Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Tetap		
1	Penyusutan Alat	332.915,625
Jumlah Biaya Tetap		332.915,625
Biaya Variabel		
1	Pupuk	124.230
2	Pestisida	320.400
3	Tenaga Kerja	5.744.666,67
4	Bibit	8.133.000
Total Biaya Variabel		14.322.296,67
Total Biaya		14.655.212,3

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas biaya produksi terbesar pada usaha tambak ikan nila di daerah penelitian adalah biaya bibit yaitu Rp. 8.133.000, lalu biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.744.666,67, biaya penyusutan alat sebesar Rp. 332.915,625, biaya pestisida sebesar Rp. 320.400, dan kemudian biaya pupuk sebesar Rp 124.230. Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha tambak selama 1 musim panen dengan rata-rata luas lahan 1,207 Ha adalah sebesar Rp 14.655.212,3

Penerimaan Usahat Tambak Ikan Nila

Usaha tambak ikan nila dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut (Soekartawi, 1995).

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan Usaha Tambak Ikan Nila

Jumlah Produksi (Kg)	2.263.46667
Harga (Rp/Kg)	18.333,3333
Total Penerimaan (Rp)	41.496.888,87

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usaha tambak ikan nila permusim panen dengan skala luas lahan 1,207 Ha adalah sebesar Rp 41.496.888,87 per musim panen. Dengan rata-rata produksi 18.333,3333 Kg dengan harga jual Rp 18.333,3333 per Kg.

Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan,selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petambak. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha tambak ikan nila yang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	41.496.888,87
Total Biaya	14.655.212,3
Pendapatan	29.595.348

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas penerimaan usaha tambak ikan sebesar Rp. 41.496.888,87 dan total biaya petani sebesar Rp. 14.655.212,3 Maka rata-rata pendapatan usaha tambak ikan nila daerah penelitian yaitu Rp. 29.595.348 per musim panen dengan skala luas lahan 1,207 Ha

Strategi Pengembangan Tambak Ikan nila

Strategi ialah perencanaan, arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk mengetahui apakah tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Dalam menghadapi berbagai masalah dalam mencapai tujuan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar menempatkan diri pada posisi yang menguntungkan. Untuk menetapkan strategi yang tepat, dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dan eskternal yang berpengaruh pada usaha tambak ikan nila. Melalui faktor internal dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani Tambak ikan nila, sedangkan melalui faktor-faktor eksternal dapat diketahui peluang dan ancaman yang dihadapi petani tambak ikan nila.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data yang diperoleh dari usaha tambak di daerah penelitian, dapat dilihat faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi sebagai berikut :

Faktor-faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)

Kekuatan :

- 1.Terdapat Jaminan Pasar
- 2.Lahan Tersedia
- 3.Sumber Daya Alam yang mendukung
- 4.Alat dan Tekhnologi tersedia

Kelemahan :

1. Mudah Terserang penyakit
2. Modal Yang terbatas

Faktor-faktor Eksternal (peluang dan ancaman)

Peluang

1. Pasar terbuka baik
2. Tersedianya Produk Ikan nila
3. Adanya Bantuan Dari Pemerintah
4. Memiliki Hubungan Yang Baik Terhadap Agen

Ancaman

1. Kenaikan Harga Pakan Ikan
2. Kondisi Lingkungan
3. Adanya Pengembangan Teknik Budidaya Jenis Ikan Lain

Kekuatan:

1. Terdapat Jaminan pasar

Produk yang dipasarkan oleh petambak ikan nila di desa siombak adalah ikan nila hidup dengan umur tiga bulan ke atas sejak dibudidayakan ditambak. Selain dijual pada pengepul ataupun agen dan langsung ke konsumen. Sementara pemasaran ikan nila pada pasar di sekitar kota Medan maupun Aceh,. Pemasaran dilakukan di pasar-pasar ikan setempat.

2. Lahan Tersedia

Salah satu daerah yang melakukan usahatani budidaya tambak ikan nila adalah daerah desa Siombak Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Di daerah tersebut banyak lahan tambak yang digunakan untuk usaha tambak ikan nila.

3. Sumber Daya Alam yang mendukung

Sektor kelautan dan perikanan Indonesia, memiliki potensi yang sangat besar dan dapat diandalkan menjadi salah satu penggerak utama perekonomian nasional. Salah satu Potensi perikanan ialah potensi budidaya tambak. Sumber Daya Alam di daerah penelitian yang berdekatan dengan laut atau dipesisir memungkinkan untuk melakukan usaha tambak ikan.

4. Alat Dan Teknologi yang tersedia

Alat dan Teknologi produksi ikan nila sudah tersedia pada petambak. Penyediaan Alat dan Teknologi produksi melalui teknologi sudah cukup baik, hasil produksi baik dari segi kuantitas maupun kualitas sudah memadai, sehingga laku dipasaran. Hal ini disebabkan oleh alat dan teknologi yang memadai atau yang tersedia di desa siombak.

Kelemahan

1. Mudah Terserang Penyakit

Penyakit ikan adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan, sehingga dapat menimbulkan kerugian dalam bereproduksi. Penyakit yang menyerang ikan nila ini di sebabkan oleh bakteri, cendawan dan jamur yang dapat di basmi dengan menggunakan larutan garam maupun vaksinasi yang dapat mengurangi penyakit selama beberapa jam.

2. Modal yang terbatas

Ketersediaan modal yang terbatas dari para petani tambak ikan nila di desa siombak membuat kondisi kegiatan usaha tambak ikan nila terhambat. Oleh karena itu sering sekali Usaha tambak ikan nila melakukan kerjasama atau membuat lingkungan kelompok usaha untuk mendapatkan modal.

Peluang

1. Pasar terbuka baik

Produk yang dipasarkan oleh petambak ikan nila di Desa siombak adalah ikan nila hidup dengan umur tiga bulan ke atas sejak dibudidayakan. Selain dijual pada pengepul ataupun agen, ada juga yang langsung di jual ke pedagang pengecer di pasar Marelan. Pemasaran ikan nila juga di lakukan di sekitaran kota Medan maupun Aceh.

2. Tersedianya Produk Ikan Nila

Produk Ikan nila di desa Siombak sudah dapat dikatakan baik karena pada bulan oktober sudah mencapai 36.000 kg produksi. Produk ikan nila tersebut dijual ke pasar, agent maupun pengecer kedaerah-daerah di sekitar kota medan maupun diluar kota Medan.

3. Adanya Bantuan Dari Pemerintah

Adanya bantuan pemerintah untuk membantu usaha tambak ikan nila berpengaruh terhadap Produksi petani tambak di DesaSiombak. Bantuan tersebut ialah berupa Penyuluhan mengenai informasi tentang tehnik budidaya maupun tehnik mengatasi hama dan penyakit pada ikan nila. Akan tetapi bantuan tersebut kurang lengkap karena kurang memberi modal terhadap petani tambak.

4. Memiliki Hubungan Yang Baik Terhadap Agen

Hubungan petambak ikan nila dengan para agen ikan nila terjalin dengan baik, hal ini dapat dilihat dari bantuan para agen terhadap petambak ikan nila, bantuan berupa pinjaman modal kepada petambak selama proses budidaya dan informasi tentang harga ikan nila, selain bantuan modal para agen pun bersedia langsung datang untuk membeli ikan nila ke lokasi tambak.

Ancaman

1. Kenaikan Harga Pakan Ikan

Harga pakan yang selalu mengalami perubahan membuat petani tambak ikan nila sering harus berpikir agar usaha mereka tetap berjalan. Pemberian pakan ikan nila berupa pellet diberikan setelah umur ikan nila 2 bulan setelah ikan nila dibudidayakan di dalam tambak, dari umur nol-2 bulan setelah dibudidayakan pakan ikan nila adalah pakan alam yaitu berupa lumut dan cacing yang diperoleh dari hasil pemupukan tambak.

2. Kondisi Lingkungan

Iklim merupakan keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu tertentu dan dalam suatu wilayah/daerah tertentu juga. Pada musim kering dimana terjadi salinitas tinggi akan mempengaruhi kelangsungan hidup ikan nila dan untuk mengatasinya, air harus sering diganti. Selain itu, pada salinitas/kadar garam yang tinggi (> 60 ppt) pertumbuhan ikan nila akan lebih lambat dan sangat peka terhadap stress yang diakibatkan oleh rendahnya oksigen terlarut serta gangguan fisik saat panen.

3. Adanya Pengembangan Teknik Budidaya Jenis Ikan Lain

Selain ikan nila didaerah penelitian jugadilakukan budidaya tambak jenis ikan lain seperti: ikan bandeng, ikan lele, udang dan lain-lain. Pengembangan budidaya ikan lain yang paling diminati didaerah penelitian pengembangan tambak ikan lele dan udang. Hal ini dapat menjadi ancaman budidaya tambak ikan nila, mengingat budidaya ikan lele sangat mudah untuk dibudidayakan dan sangat laku dipasaran,.

Setelah diketahui faktor-faktor internal dan eksternal pada usaha tambak ikan nila di daerah penelitian, tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Model yang digunakan adalah Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Strategi Eksternal (EFAS).

Hasil identifikasi dari faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan dipindahkan ke tabel matriks IFAS untuk diberikan scoring (rating x bobot) seperti pada tabel berikut :

Tabel 12. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
1. Terdapat Jaminan Pasr	3	0.30	0.90
2. Lahan Tersedia	4	0.20	0.80
3. Sumber Daya Alam Yang Mendukung	3	0.20	0.60
4. Alat Dan Tekhnologi Yang Tersedia	4	0.10	0.40
<i>Kelemahan (Weakness)</i>			
1. Mudah terserang penyakit	1	0.10	0.10
2. Modal yang terbatas	3	0.10	0.30
Total	18	1.00	3.20

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Hasil pembobotan faktor internal yang paling tinggi pada kekuatan adalah terdapat jaminan pasar yang mendukung di daerah penelitian, sedangkan hasil yang paling tinggi pada kelemahan adalah modal yang terbatas.

Selanjutnya, hasil identifikasi faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman, rating, dan pembobotan dipindahkan ke tabel matrik EFAS untuk diberi skoring (*rating* x bobot) seperti pada tabel berikut:

Tabel 13. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skor
<i>Peluang(Opportunity)</i>			
1. Pasar terbuka dengan baik	3	0.15	0.45
2. Tersedianya produk ikan nila	4	0.20	0.80
3. Adanya bantuan dari pemerintah	3	0.15	0.60
4. Memiliki hubungan yang baik dengan agen	4	0.20	0.80
<i>Ancaman(Threats)</i>			
1. Kenaikan harga pakan ikan	2	0.10	0.20
2. Kondisi lingkungan	2	0.10	0.20
3. Adanya tehnik budidaya ikan lain	2	0,10	0,20
Total	20	1.00	3.25

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Hasil pembobotan faktor eksternal yang paling tinggi pada peluang adalah tersedianya produk ikan nila dan memiliki hubungan yang baik dengan agent, sedangkan hasil yang paling tinggi pada ancaman semuanya sama.

Selanjutnya dilakukan penggabungan antara faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal sebagai berikut:

Tabel 14. Penggabungan Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

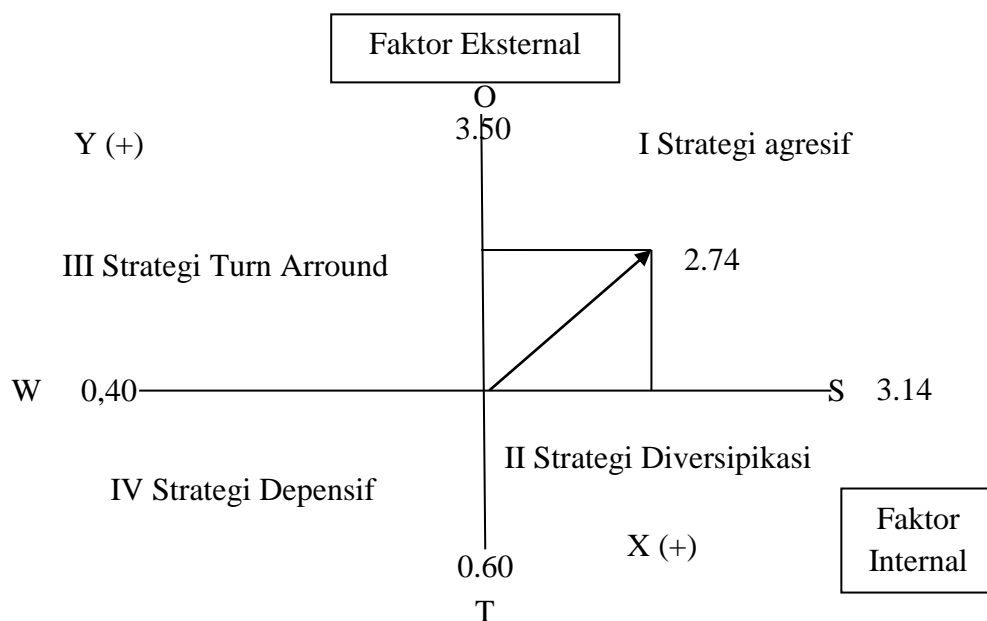
Faktor-faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor
1. Terdapat jaminan pasar	3	0.30	0.90
2. Lahan tersedia	4	0.20	0.80
3. Sumber daya alam yang mendukung	3	0.20	0.60
4. Alat dan teknologi yang tersedia	4	0,10	0.40
Jumlah Kekuatan	14	0.80	3.14
<i>Kelemahan (Weakness)</i>			
1. Mudah terserang penyakit	1	0.10	0.10
2. Modal yang terbatas	3	0.10	0.30
Jumlah Kelemahan	4	1.00	0.40
Selisih Kekuatan-Kelemahan			2.74
<i>Peluang (Opportunity)</i>			
1. Pasar terbuka dengan baik	3	0.15	0.45
2. Tersedianya produk ikan nila	4	0.20	1.80
3. Adanya bantuan dari pemerintah	3	0,15	0,45
4. Memiliki hubungan yang baik dengan agen	4	0,20	0,80
Jumlah Peluang	14	0,70	3.50
<i>Ancaman (Threats)</i>			
1. Kenaikan harga pakan ikan	2	0.10	0.20
2. Kondisi lingkungan	2	0.10	0.20
3. Adanya teknik budidaya ikan lain	2	0.10	0.20
Jumlah Ancaman	6	0.30	0.60
Selisih Peluang-Ancaman			2.90

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa selisih faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) adalah sebesar 2,74 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap usaha tambak ikan nila. Sedangkan

selisih faktor strategis eksternal (peluang-ancaman) sebesar 2,90 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman terhadap usaha tambak ikan nila.

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi usaha tambak ikan nila di daerah penelitian. Posisi strategi dianalisis menggunakan matriks posisi, sehingga akan menghasilkan titik koordinat (x,y). Penjelasan hasil di atas dari tahap pengumpulan data, data diperoleh lagi yang lebih spesifik, dengan membuat “tahap analisis”, dimana memanfaatkan semua informasi kedalam model perumusan strategi. Model tersebut adalah Matriks SWOT, sehingga beberapa katagori yang muncul yakni strategi SO, strategi ST, strategi WO, strategiWT dapat diperoleh. Posisi titik kordinatnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Matriks Posisi Pengembangan Usaha tambak ikan Nila

Pada Gambar menunjukkan nilai $x > 0$ yaitu 2.74 dan nilai $y > 0$ yaitu 2.90. Hal ini menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan tambak ikan nila

di desa siombak berada pada kuadran I yang menunjukkan bahwa usaha tambak ikan nila kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah Agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

Penjelasan hasil di atas dari tahap pengumpulan data, data diperoleh lagi yang lebih spesifik, dengan membuat “tahap analisis”, dimana memanfaatkan semua informasi kedalam model perumusan strategi. Model tersebut adalah Matriks SWOT, sehingga beberapa katagori yang muncul yakni strategi SO, strategi ST, strategi WO, strategiWT dapat diperoleh. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 15. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha tambak ikan nila

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat jaminan pasar 2. Lahan tersedia 3. Sumber Daya Alam yang mendukung 4. Alat dan tekhnologi yang tersedia 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah terserang penyakit 2. Modal yang terbatas
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar terbuka baik 2. Tersedianya produk ikan nila 3. Adanya bantuan dari pemerintah 4. Memiliki hubungan yang baik dengan agen 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembngkan usaha tambak ikan nila dengan pasar yang terbuka dengan terdapatnya jaminan pasar 2. Usaha mempertahankan ketersediaan produk ikan nila dengan adanya ketersediaan lahan 3. Usaha tambak ikan nila didukung bantuan pemerintah disertai dengan sumber daya alam yang mendukung 4. Usaha tambak ikan nila memiliki alat dan tekhnologi yang baik sehingga memudahkan produksi yang membuat agent tertarik untuk datang mengambil hasil produksi tambak ikan nila 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan kepada petani tambak mengenai pengatasan hama penyakit 2. Perlunya penambahan modal dengan adanya bantuan pemerintah

Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Kenaikan harga pakan ikan 2. Kondisi lingkungan 3. Adanya Teknik budidaya ikan lain	1. Jaminan pasar memudahkan penjualan ikan 2. Memanfaatkan lahan yang tersedia sehingga dapat memproduksi produk ikan nila dengan memperhatikan kondisi lingkungan 3. Sumber daya alam yang mendukung dapat meningkatkan produksi ikan nila yang membuat teknik budidaya ikan lain yang tidak didukung sumber daya alam yang baik	1. Mencari atau menemukan harga pakan yang normal untuk mengurangi resiko ikan mudah terserang penyakit 2. Kondisi lingkungan yang baik dapat membuat produksi nila meningkat sehingga modal dapat ditanggulangi

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Pada Tabel 16 terdapat empat kemungkinan strategi dalam usaha tambak ikan nila. Namun, hanya ada satu strategi yang digunakan dalam usaha tambak ikan nila. Strategi yang digunakan sesuai dengan posisi yang telah diketahui dalam matriks posisi SWOT. Posisi matriks SWOT pada usaha tambak ikan nila berada pada kuadran I, dimana strategi yang digunakan adalah strategi agresif.

Strategi agresif merupakan situasi dimana perusahaan menguntungkan. Petani tambak memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam melakukan ekspansi, terus melakukan pertumbuhan sehingga diraih kemajuan, strategi agresif atau strategi SO (*Strengths – Opportunities*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya produksi dari usaha budidaya tambak ikan nila adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha tambak ikan nila dilakukan.
2. Total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani tambak ikan nila selama 1 musim produksi (3,5 bulan) adalah sebesar Rp 14.655.212,3 dengan luas lahan 1,207 Ha
3. Rara-rata total penerimaan petani dalam usaha tambak ikan nila adalah sebesar Rp. 41.496.888,87
4. Rata-rata pendapatan petani tambak ikan nila di daerah penelitian yaitu Rp. 29.595.348.
5. Faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) adalah sebesar 2,74 yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap usaha tambak ikan nila. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (peluang-ancaman) sebesar 2.90 yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman terhadap usaha tambak ikan nila.
6. Pada Matriks Posisi berada pada kuadran I yang menunjukkan bahwa usaha tambak ikan nila kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah Agresif, dimana ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

Saran

Kepada pemerintah daerah diharapkan dapat memperhatikan petani tambak ikan nila dengan memberikan bantuan kepada petani. Baik berupa modal maupun penyuluhan terhadap petani tambak agar petani tambak bisa mengembangkan usaha tambak ikan nila sehingga bisa memberikan pendapatan yang lebih besar kepada petani.

DAFTAR FUSTAKA

- Abd Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Amri dan Khairuman, 2003). *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Amrin Kahar, 1994. Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Proc. Simp. Hort. Nas., Malang. P. 54 -59.
- Anijar, 2014. Analisis Usaha Tambak Alam. Skripsi. Universitas muhammadiyah Sumatera Utara
- Daryanto, 2007, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. C.V. Andi Offset. Yogyakarta
- Jatmiko, RD.2003. *Manajemen Stratejik*. Malang: UMM Press.
- Kordi, K. M. Ghufran. 2004. *Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan*. Cetakan Per ama. Jakarta: PT Rineka Cipt.
- Nasution, Z., S. Koehendrajana, dan A.H. Purnomo. 2005. Prosiding Seminar Indikator Kinerja dan Hasil Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Jakarta, 14 Mei 2014. Balai Besar Riset Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta Pusat.
- Rangkuti, F. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____, 2006. *AnalisisSWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rizal, D. A. 2009. *Studi Biologi Reproduksi Ikan Senggiringan (Puntius johorensis) di Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi, Sumatera Selatan*. Skripsi.Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. FakultasPerikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Ruchmana, A.D. 2013. Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Samuelson, P. A dan W. D Nordhaus. 2003. *Ekonomi Mikro*. Edisi 14. Erlangga, Jakarta.
- Soedarsono, 1992. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi perisi. LP3ES. Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Sugiono, Dr., Prof., (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.